

## PERAN DARK TRIAD PERSONALITY DENGAN CYBER AGGRESSION PADA REMAJA AWAL

Rayshantica Putri Kharisma<sup>1</sup>, Sahat Saragih<sup>2</sup>, Eko April Ariyanto<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

E-mail: [putriraysha09@gmail.com](mailto:putriraysha09@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to see a picture of the dark triad personality in social media users. A dark personality or dark triad personality is a personality that is dominated by negative behavior. The majority of teenagers have the impulsive-aversive aggression type. This means that teenagers carry out cyber-aggression spontaneously with the aim of reducing the negative feelings they feel. The subjects in this study were 282 respondents, male and female, aged between 15-17 years. The research results show that the majority of teenagers have the impulsive-aversive aggression type. This means that teenagers carry out cyber-aggression spontaneously with the aim of reducing the negative feelings they feel. Based on information he rxy relationship coefficient value was obtained at 0.678 with significance  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). These results indicate that there is a very significant positive relationship between Dark Triad Personality and Cyber Aggression*

**Keywords:** : Cyber Aggression, Dark Triad Personality

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran *dark triad personality* pada pengguna media sosial. Kepribadian gelap atau *dark triad personality* merupakan kepribadian yang didominasi pada tingkah laku negatif. Mayoritas remaja memiliki tipe *impulsive-aversive aggression*. Hal ini berarti bahwa remaja melakukan *cyber-aggression* secara spontan dengan tujuan ingin mengurangi perasaan negatif yang dirasakan. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 282 responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berusia antara 15-17 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki tipe *impulsive-aversive aggression*. Hal ini berarti bahwa remaja melakukan *cyber-aggression* secara spontan dengan tujuan ingin mengurangi perasaan negatif yang dirasakan. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai koefisien hubungan rxy sebesar 0,678 dengan kepentingan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *Dark Triad Personality* dan *Cyber Aggression*

**Kata kunci:** *Cyber Aggression, Dark Triad Personality*

### Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2024, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan akan mencapai 221.563.479 jiwa pada tahun 2024 dari total penduduk Indonesia pada tahun 2023 dari 278.696.200 jiwa dari hasil survei penetrasi Internet Indonesia tahun 2024 oleh APJII, internet Indonesia. penetrasi mencapai 79,5%. Naik 1,4% dibandingkan periode sebelumnya. Grafik yang terus meningkat menunjukkan tren positif penetrasi internet

Indonesia selama lima tahun terakhir yang meningkat signifikan. Dari segi gender, tingkat akses internet di Indonesia lebih tinggi pada laki-laki yaitu sebesar 50,7% dan perempuan sebesar 49,1%. Meskipun internet dan media sosial yang digunakan oleh generasi muda mempunyai manfaat positif, namun juga mempunyai peluang untuk penggunaan yang negatif. Balakrishnan (2015) Remaja menghabiskan 2-5 jam untuk online. Di Indonesia, MENKOMINFO (Kementerian Komunikasi dan Informatika) menetapkan usia minimal pengguna media sosial adalah 13 tahun (Islam, 2017). Dapat disimpulkan bahwa generasi muda Indonesia sangat termotivasi dalam menggunakan media sosial.

Pengguna media sosial dapat berbagi teks, foto, dan video, tergantung pada platform yang digunakan, sehingga memudahkan penyebaran berita. Namun penggunaan media sosial dapat menimbulkan perilaku negatif yang berdampak pada orang lain. Penyalahgunaan media sosial terjadi ketika pengguna mengalami masalah dalam menggunakan media sosial. Media sosial adalah layanan online yang menampung konten pengguna dan menyediakan tautan online untuk menciptakan hubungan dengan menghubungkan konten pengguna dengan orang atau kelompok lain, dan membuat konten pengguna unik di situs web atau aplikasi (Obar dan Wildman, 2015). Indonesia tercatat memiliki 150 juta pengguna aktif media sosial, dengan YouTube, Facebook, dan Instagram menjadi tiga platform media sosial teratas (We are Social dan Hootsuite, 2019).

Teori tentang tipe *dark triad personality* telah dikemukakan oleh beberapa psikolog. Konsep-konsep ini sebagian besar didasarkan pada pengalaman masa kecil para ahli itu sendiri, serta hasil penelitian yang dilakukan selama kurun waktu tertentu (Feist dan Feist, 2012: 8). Setiap orang itu baik atau buruk. Tidak semua orang adalah tipe orang yang tidak selalu terlihat baik. Siapa pun yang berpikiran sehat dapat memiliki sisi gelap dalam kepribadiannya. Teori lima kepribadian membahas lima faktor kepribadian jika dilihat dari perspektif positif. Namun lebih jelas lagi, ada teori yang menyatakan bahwa individu juga memiliki sisi gelap. Freud menjelaskan bahwa orang yang pernah mengalami trauma di masa lalu cenderung menyimpannya di alam bawah sadar mereka. Orang menggunakan kenangan ini sebagai bahan referensi untuk perilaku di masa depan. Oleh karena itu, sifat bawah sadar seseorang memiliki kekuatan untuk membentuk karakter orang tersebut.

*Cyber Aggression* sudah menjadi masalah di kalangan anak muda, masalah yang meluas dan menakutkan. *Cyber aggression* merupakan perilaku yang dilakukan dengan maksud untuk menyakiti orang lain. Kejahatan tidak hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa, namun remaja juga dapat melakukan hal yang sama. Inter dapat membantu anak-anak dan remaja memenuhi kebutuhan mereka untuk mencari informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak-anak dan remaja dapat menjadi korban *cyber aggression*. Meningkatnya penggunaan teknologi dan kemudahan akses menjadi salah satu penyebab terjadinya *cybercrime*, yaitu kekerasan di kalangan remaja saat ini. Beberapa korban *cyber aggression* adalah anak perempuan dan wanita muda, anak laki-laki dan anak perempuan.

Remaja dapat melakukan *cyber aggression* dengan menggunakan kredensial asli atau menggunakan identitas palsu (akun palsu). Darr dan Doss (2022) juga menyatakan bahwa alasan remaja menggunakan akun palsu adalah untuk mengontrol siapa dan apa yang mereka bagikan di media sosial. Mereka khawatir perilaku mereka di jejaring sosial akan terlihat oleh orang tua dan guru mereka. Inilah alasan mereka menggunakan akun palsu. Menyembunyikan identitas asli melalui perilaku online yang buruk di media sosial. Ketika identitas asli tidak diketahui, penjahat memiliki lebih banyak kekuatan untuk melakukan serangan siber mereka. Bentuk lain dari perundungan *cyber aggression* adalah narasi kompleks yang menjelaskan alasan dan menunjukkan perintah yang berbahaya, dan penelitian ini mengkaji dampak perundungan dari *cyber aggression* pada anak muda terhadap variabel demografis yang terkait dengan anak-anak dan orang tua, kesehatan mental - Emosional, penggunaan ponsel cerdas yang bermasalah, kekerasan offline dan karakteristik pribadi, meniru orang tua, dan memengaruhi waktu yang dihabiskan untuk melakukan aktivitas online.

Bentuk perilaku *cyber aggression* adalah mengunggah foto, pesan, gambar, dan/atau video yang mengandung muatan fitnah, ancaman, atau penghinaan melalui media sosial (Widiasih, 2020) dan lain sebagainya di media sosial, karea menghina orang lain dengan menggunakan

bahasa yang tidak senonoh. Saat bermain, mereka dikeluarkan dari grup daring bahkan dipermalukan secara fisik di media sosial (Paskarista dan Primastuti, 2021). Adanya akun-akun palsu memungkinkan generasi muda melakukan apa saja tanpa harus khawatir dengan akibatnya, salah satunya *cyber aggression*. Selain itu, remaja juga masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosinya karena *frontal cortex* di otaknya belum berkembang secara sempurna.

Dark Triad Personality kepribadian yang bercirikan Machiavellianisme, narcissism, dan psychopathy serta sifat oposisi, egois, agresif, dan eksploitatif yang menunjukkan penghinaan terhadap norma-norma sosial. Delpresi dikaitkan dengan hubungan yang buruk (Lyons, 2020). Hal ini sejalan dengan jenis perilaku online yang sangat dominan dan mengandung kekerasan. Perasaan delpresi, mudah tersinggung, dan marah dalam situasi, masalah dalam mengikuti aturan, rendahnya empati, kelmauan untuk memanipulasi dan kelmauan untuk bohong (Kowalski, 2008). *Dark triad* merupakan sisi gelap dari orang-orang yang menginginkan kekuasaan, otoritas dan berusaha mengendalikan lingkungan sosialnya (Wedel & Thomsen, 2017). Paulus dan Williams (2002) menciptakan istilah *triple depression* untuk mewakili tiga aspek resistensi atau permusuhan sosial, seperti *Machiavellianisme*, *narcissism*, dan *psychopathy*. Orang dengan depresi berat cenderung melakukan aktivitas yang bertentangan dengan moral. Pada orang yang sehat mental, hal ini sangat terkait dengan sikap manipulatif, eksploitatif, dan kekerasan (Nagler et al., 2014).

Sebuah penelitian saat ini sedang dilakukan mengenai hubungan antara gejala depresi dan *cyber aggression* pada anak usia 14-18 tahun. Ada dua sisi dari segalanya, dan ada juga sisi gelap dari karakteristik individu, seperti *Machiavellianisme* yang licik dan strategis, psikologi negatif dan antisosial, dan *narcissism* ekstrem, yang juga dikenal sebagai narcissism (Paulhus dan Williams, 2002). Ketika berbicara tentang *psychopathy*, sebagian besar peneliti menunjuk pada tiga aspek utama: bentuk perilaku yang tidak dapat diprediksi, kepribadian yang arogan dan manipulatif, dan kurangnya pengalaman psikologis. Kekerasan remaja dan kurangnya kontrol mungkin menjadi jembatan munculnya trias depresi pada manusia. Namun, hanya ada sedikit informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dan mekanisme psikologis perilaku *cyber aggression* pada remaja.

Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa ketiga kepribadian *the dark triad* *Machiavellianisme*, *narcissism*, dan *psychopathy* pada anak muda, memiliki sedikit cinta. Hasil penelitian Wedel dan Thomsen (2017) menunjukkan bahwa orang dengan mood depresi dipengaruhi oleh kebutuhan akan kekuasaan, otoritas dan status sosial dalam masyarakatnya. Penelitian mengenai teori kepribadian triad gelap relatif sedikit dibandingkan dengan teori kepribadian lain yang lebih populer. Hal inilah yang mengarahkan para peneliti untuk mengatakan adanya pengaruh tipe kepribadian *dark triad* pada masa remaja awal. Penelitian ini mencakup karakteristik demografi (variabel anak dan orang tua), status psikososial, masalah penggunaan ponsel cerdas, kekerasan offline serta faktor terkait keluarga dan waktu hidup bersama. Beberapa faktor telah digambarkan sebagai pengaruh penting pada hubungan antara kepribadian *dark triad personality* dan *cyberaggression* pada masa remaja awal.

## METODE

Desain Penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Menggunakan dua variabel *Dark Triad Personality* (X) merupakan variabel independent dan *Cyber Aggression* (Y) merupakan variabel dependent. Fokus penelitian ini adalah sekelompok remaja awal yang mengalami dark triad personality aktif cyber aggression yang berjumlah 170 remaja dengan kriteria yaitu remaja berusia 15-17 tahun, pria & wanita, memiliki akun media sosial. Penentuan jumlah sample menggunakan Krejcie dan Morgan, dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 282 remaja. Dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu skala *emotion regulation* dan *Cyber Aggression Questionnaire for Adolescents* (CYBA). Dari seluruh jawaban responden dilakukan uji normalitas dan linieritas. Analisis data dalam uji hipotesis ini menggunakan uji korelasi Spearman's rho.

## HASIL

### Uji Asumsi

Hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16 dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), sebaliknya jika dikatakan tidak normal, nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada variabel cyber aggression sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka data dapat dinyatakan tidak normal

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov Test

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Cyberaggression	0,189	282	0,000	Tidak Normal

*Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26.0 for Windows*

Hasil dari uji linieritas menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16, agar mengetahui data yang di uji termasuk linear atau tidak linear, akan dikatakan linear jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) dan sebaliknya jika tidak linear nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian *dark triad personaliti* memiliki hubungan tidak linier dengan *cyber aggression*.

Tabel 2

Hasil Uji Linieritas Cyber Aggression dan Dark Triad Personality

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Dark Triad Personality- Cyber Aggression	26,772	,000	Tidak Linier

Sumber : *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26.0 for Windows*

### Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian informasi menggunakan non-parametrik Spearman's rho dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for Windows*, diterima nilai koefisien hubungan rxy sebesar 0,678 dengan nilai kepentingan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *Dark Triad Personality* dengan *Cyber Aggression*. Hubungan negatif ini dapat dipahami dengan gagasan bahwa peningkatan *Dark Triad Personality* secara umum akan berpengaruh terhadap penurunan *Cyber Aggression*.

Tabel 3

Hasil Uji Hipotesis Spearmans's rho (*Dark Triad Personality – Cyber Aggression*)

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Perceived Social Support - Sexual Quality Of Life	0.981	1.020	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26.0 for Windows*

## PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepribadian Dark Triad dengan *cyberaggression* pada remaja awal. 282 anak muda berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian, serangan siber dapat didefinisikan sebagai tindakan ofensif atau merugikan secara psikologis yang dilakukan

melalui media digital atau Internet. Kepribadian Dark Triad, di sisi lain, mengacu pada kombinasi tiga ciri kepribadian dengan kecenderungan antisosial: psikopati, narsisme, dan Machiavellianisme. Kepribadian dark triad umumnya ditandai dengan kurangnya empati, memanfaatkan orang lain untuk keuntungan pribadi, keinginan kuat untuk mengontrol, dan perilaku manipulatif.

Penelitian yang menunjukkan hubungan negatif antara kepribadian Dark Triad dan agresi siber menunjukkan bahwa ada beberapa dinamika psikologis yang menyebabkan kurangnya kepekaan emosional pada individu dengan kepribadian Dark Triad, dan mereka kurang sensitif terhadap emosi untuk bereaksi terhadap emosi orang lain. Perkataan dan tindakan yang melukai perasaan sering kali terjadi. Dalam konteks serangan siber, penelitian menunjukkan bahwa individu Dark Triad lebih cenderung menunjukkan perilaku agresif secara langsung dibandingkan melalui media digital, dan mungkin merasa tidak mampu mempertahankan tingkat kendali yang sama di media digital. Dampak sosial, risiko, dan hukuman yang terkait dengan serangan siber dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi individu Dark Triad, yang cenderung berpikir secara strategis mengenai manfaat dan risiko, dan dampak negatif dari perilaku agresif dalam situasi online mungkin membuat mereka cenderung tidak terlibat dalam serangan.

Penelitian yang menunjukkan hubungan negatif antara kepribadian Dark Triad dan agresi siber menunjukkan bahwa ada beberapa dinamika psikologis yang menyebabkan kurangnya kepekaan emosional pada individu dengan kepribadian Dark Triad, dan mereka kurang sensitif terhadap emosi untuk bereaksi terhadap emosi orang lain. Perkataan dan tindakan yang melukai perasaan sering kali terjadi. Dalam konteks serangan siber, penelitian menunjukkan bahwa individu Dark Triad lebih cenderung menunjukkan perilaku agresif secara langsung dibandingkan melalui media digital, dan mungkin merasa tidak mampu mempertahankan tingkat kendali yang sama di media digital. Dampak sosial, risiko, dan hukuman yang terkait dengan serangan siber dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi individu Dark Triad, yang cenderung berpikir secara strategis mengenai manfaat dan risiko, dan dampak negatif dari perilaku agresif dalam situasi online mungkin membuat mereka cenderung tidak terlibat dalam serangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Heyun Zhang<sup>A</sup>, Huanhuan Zhao<sup>B</sup> (2020) "Ciri-ciri kepribadian gelap dan agresi dunia maya pada remaja: Analisis mediasi moderat terhadap keyakinan pada kemanusiaan yang baik dan pengendalian diri." Perilaku cyber-agresif di kalangan remaja merupakan masalah yang tersebar luas. Namun, sedikit yang diketahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dan mekanisme psikologis perilaku cyberaggressive remaja. Studi ini menyelidiki apakah ciri-ciri kepribadian gelap berhubungan dengan agresi siber pada remaja, apakah keyakinan pada kemanusiaan yang baik memediasi hubungan antara ciri-ciri kepribadian gelap dan agresi siber, dan apakah pengendalian diri dikaitkan dengan hubungan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kepribadian Dark Triad dan agresi siber dan menemukan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara Triad Gelap dan agresi siber. Dari hasil penelitian menemukan bahwa individu dengan triad gelap mungkin kurang rentan terhadap perilaku agresif online karena faktor-faktor seperti kurangnya kontrol dalam lingkungan online, kurangnya kepekaan terhadap emosi, dan persepsi risiko yang berbeda.

Pembahasan mendetail tentang hubungan antara kepribadian Dark Triad dan perilaku agresif dunia maya memberikan wawasan berharga untuk memahami dinamika psikologis di balik perilaku agresif dalam konteks digital. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian dan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada remaja. Analisis statistik, termasuk regresi, digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Signifikansi penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran terhadap perilaku yang dialami individu itu sendiri dengan memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi kesehatan psikologis remaja. Berdasarkan penjelasan di atas, telah dilakukan berbagai penelitian sebelumnya mengenai agresi cyber dan kepribadian dark triad, serta terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Lokasi penelitian, tema penelitian, dan metode penelitian. Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan adalah asli dan bukan hasil penelitian atau

penelitian ilmiah orang lain.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan *dark triad personality* dengan *cyber aggression* pada remaja dan untuk mengetahui adanya pengaruh dari pengguna teknologi yang semakin canggih dan semakin mudah diakses menjadi salah satu alasan terjadinya *cyber aggression* yaitu melakukan kekerasan antar individu yang dilakukan di kalangan remaja. Dark Triad Personality selama ini seringkali dihubungkan dengan pelaku kejahatan yang terjadi dalam diri individu, kepribadian dark triad yang tinggi akan mempunyai kecenderungan untuk melakukan aktivitas yang melawan moral.

Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif, penelitian melibatkan sebanyak 282 responden penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya korelasi negatif antara *cyber aggression* dan *dark triad personality* di kalangan remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran, yaitu bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa dapat menambahkan variabel psikologis lainnya diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga dapat mengambil populasi yang lebih besar sehingga generalisasi penelitian ini akan lebih luas. Lebih lanjut, dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai fenomena penggunaan media sosial yang marak terjadi pada saat ini.

## REFERENSI

- Adinugroho, I., Kristiani, P., & Nurrachman, N. (2022). Understanding Aggression in Digital : Relationship between Shame and Guilt and Cyber Aggression in Online Social Network. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 26(2), 105- 113. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.2060322>
- Istiqomah, A.N. (2022). Translasi, Adaptasi dan Validasi Skala Intolerance of Uncertainty Short Version 12-item (IUS-12) ke Bahasa Indonesia. *Psikologika* (27): 107-123.
- Bandura, A. (1999). Moral disengagement in the perpetration of inhumanities. *Journal of Personality and Social Psychology* Review, 3(3). 193- 209.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- Fox, J., Rooney, M. C. (2015). The Dark Triad and Trait Self-Objectification as Predictors of Men's Use and Self-Perpetration Behaviors on Social Networking Sites. *Personality and Individual Differences* 76. 161-165. doi: 10.1016/j.paid.2014.12.017
- Jones, D., & Paulhus, D. (2014). Introducing the Short Dark Triad (SD3): A Brief Measure of Dark Personality Traits. *Journal of Assessment*, Vol. 21 (1), 28- 41.
- Marcus, D. K., Zeligler-Hill, V., & Mercer, S. H. (2018). The Dark Triad and aggression: Investigating the role of belief in a zero-sum game. *Personality and Individual Differences*, 121, 197-202. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.09.015>
- Jonason, P. K., & Krause, L. (2013). The emotional deficits associated with the Dark Triad traits: Cognitive empathy, affective empathy, and alexithymia. *Personality and Individual Differences*, 55(5), 532-537.
- Paulhus, D. L., & Williams, K. M. (2002). The Dark Triad of personality: Narcissism, Machiavellianism, and psychopathy. *Journal of Research in Personality*, 36(6), 556-563.
- Marcus, D. K., & Zeligler-Hill, V. (2015). The Dark Triad and aggression: The role of psychopathy and narcissism. *Personality and Individual Differences*, 86, 360- 364.
- Lyons, M. (2019). *The dark triad of personality Narcissism, machiavellianism, and psychopathy in everyday life*. Academic Press.
- Goodboy, A. K., & Martin, M. M. (2015). The personality profile of a cyberbully: Examining the Dark Triad. *Computers in Human Behavior*, 49, 1-4. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.02.052>
- Kircaburun, K., Jonason, P. K., & Griffiths, M. D. (2018). The Dark Triad traits and problematic social media use: The mediating role of cyberbullying

- and cyberstalking. *Personality and Individual Differences*, 135(June), 264–269.  
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.07.034>
- Furnham, A; Richards, S.C & Paulhus, D.L. (2013). The dark triad of personality :  
 A 10 year review. *Social and personality compass*, 7(3) 199-216.
- O'Boyle Jr, E.L., Forsyth, D., Banks, G., & McDaniell, M. (2012). A Meta-Analysis of the Dark  
 Triad and Work Behavior: A Social Exchange Perspective. *Journal of Applied  
 Psychology*, 97 (3), 557-579
- Lyons, M. (2019). The Dark Triad of Personality: Narcissism, Machiavellianism, and  
 Psychopathy in Everyday Life. London, San Diego, Cambridge, Oxford: Elsevier.  
 Doi:  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-814291-2-00001->
- Rizal, I., & Handayani, B. (2021, April). Gambaran Kepribadian Gellap (Dark Triad Personality)  
 Pada Pengguna Media Sosial. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18, 44-  
 53
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Azwar, Saifuddin.  
 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Austin, E.L. J., Black, C., Farrelly, D., & Moore, H. (2007). Emotional intelligence,  
 machiavellianism and manipulation: Does EI have a dark side?. *Personality and  
 Individual Differences*, 43,179-189.
- Czarna A. Z., Dufner, M., Leliveld, P., Salovey, P., & Smielja, M. (2016). Do narcissism and  
 emotional intelligence win us friends? Modelling dynamics of peer population using  
 inferential network analysis. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 1-12
- Diananda, A. (2018). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116– 133.
- Mufarida, B., Purnama, R. R., Rochim, A., & Yusuf, Y. (2019, 14 March). Tindak kriminalitas anak  
 sangat  
 memprihatinkan. *Relierveld*  
 from, [https://nasional.sindonews.com/belita/1386542/13/tindak-kriminalitas-](https://nasional.sindonews.com/belita/1386542/13/tindak-kriminalitas-anak-sangat)  
 anak-  
 sangat
- Jonason, P. K., & Davis, M. D. (2018). A gender role view of the dark traits. *Personality  
 Individual Differences*, 125, 102-105.
- Jonels, D. N., & Paulhus, D. L. (2011). The role of impulsivity in the dark triad of personality.  
*Personality and Individual Differences*, 51, 679-682.
- Jonels, D. N., & Paulhus, D. L. (2014). Introducing the short dark triad (SD3): A brief measure  
 of  
 dark personality traits. *Assessments*, 21(1), 28– 41.